

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Manusia dimanapun berada dipastikan akan butuh dengan pendidikan. Hal ini disebabkan karena fungsi utama pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu mengembangkan seluruh potensi manusia yang ada kearah lebih baik. Pendidikan tidak akan berjalan kalau tidak ada manusia, baik orang yang menjalankan pendidikan itu sendiri maupun manusia yang akan dididik.

Setiap manusia membawa fitrah semenjak dia dilahirkan. Didalam fitrah manusia terdapat suatu kebutuhan-kebutuhan meliputi kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan aqliyah. Untuk mengembangkan kebutuhan-kebutuhan itu diperlukan pendidikan yang tidak hanya berlangsung pada suatu saat saja. Akan tetapi harus berlangsung secara berkelanjutan. Dari sini muncul istilah pendidikan seumur hidup (*life long education*) atau pendidikan terus-menerus (*Continuing Education*). Hal ini sebagaimana disebutkan di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara dinyatakan bahwa:

“Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah”.¹

¹ *Garis-Garis Besar Haluan Negara, Tahun 1973*

Konsep pendidikan seumur hidup ini sesuai dengan konsep Islam yang merumuskan suatu asas bahwa pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung (Continue) dari bayi sampai meninggal dunia. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan dilaksanakan dimana saja dan kapan saja baik dilingkungan formal, non formal maupun informal.

Menurut Zuhairini tiga maca pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan,² yakni tujuan pendidikan nasional yang tertuang didalam Undang-undang dasar yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki oengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”³

Pendidikan yang baik merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia, dan sumber daya manusia itu terbukti menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku Chabib Thoha arti pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut atura-aturan islam.⁴

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 177

³ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1996), h. 109

Kualitas sumber daya manusia harus dikembangkan dan ditingkatkan sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk terwujudnya sumber daya manusia tersebut, diperlukan berbagai upaya antara lain dengan meningkatkan pendidikan dan pembinaan keagamaan, khususnya pendidikan keimanan dan ketaqwaan yang dilaksanakan dengan lebih memperdalam pengetahuan, pemahaman dan peningkatan pengamalan ajaran dan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia sehingga mampu menjawab tantangan masa depan yaitu masih kurangnya kedalaman pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

Agama Islam memiliki sifat-sifat dasar yaitu kesempurnaan, penuh nikmat, diridhai dan sesuai dengan fitrah. Sebagai agama, sifat-sifat ini dapat dipertanggungjawabkan dan menjadikan pengikutnya dan penganutnya tenang, selamat dan bahagia dalam menjalani hidup. Muslim menjadi selamat karena Islam diciptakan sebagai diin yang sempurna. Ketenangan yang dirasakan seorang muslim karena Allah memberikan segenap rasa nikmat kepada penganut Islam, kemudian kepada mereka yang mengamalkan Islam karena sesuai dengan fitrahnya.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٦﴾

Agama Islam ini telah merangkum semua bentuk kemaslahatan yang diajarkan oleh agama-agama sebelumnya. Agama Islam yang beliau bawa ini

lebih istimewa dibandingkan agama-agama terdahulu karena Islam adalah ajaran yang bisa diterapkan di setiap masa, di setiap tempat dan di masyarakat manapun.

Indonesia sebagai bangsa yang majemuk terdiri dari berbagai budaya, adat, dan agama. Dengan adanya kemajemukan itu maka tidak dipungkiri terjadinya pergaulan dengan orang yang beda agama. Agama bagi pemeluknya merupakan suatu pedoman dan tuntunan hidup didunia maupun akhirat kelak. Dalam beragama, hal yang paling diinginkan adalah memperoleh kenyamanan sehingga dapat mendalami agama yang dianutnya dengan baik. Adanya rasa nyaman dengan terbiasa berada dilingkungan agama islam secara tidak langsung maka akan mengetahui tentang islam meskipun hanya sedikit. Adanya pergaulan yang intensif dengan orang islam, maka timbullah perasaan saling tertarik dan terjadilah pernikahan dengan orang islam. Untuk bisa menikah, maka iman mereka berdua harus disamakan. Atas dasar hal itu, maka orang tersebut melakukan perpindahan agama kepada agama islam.

Dalam Islam dinyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama (memasuki islam) dan islam menghargai akal. Karena itu sangat sejalan dengan akal sehat. Seorang kritikus barat dalam buku Rabithah Al-Alam Al-Islamy mengakui "*Islam is the religion of common sense.*"⁵

Salah satu bagian dari masyarakat yang memerlukan bimbingan adalah muallaf yang akhir-akhir ini semakin bertambah banyak. Dan pendidikan itu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama, menanamkan keyakinan beragama, menghayati ajaran-ajaran agama, melaksanakan ajaran agama tersebut

⁵ Rabithah Al-Alam Al-Islamy, *Mengapa kami memilih Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1979), Cet II. h. 93

dalam kehidupan sehari-harinya dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan serta pembangunan pada umumnya.⁶ Muallaf dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan atau dikasihi. Seperti tertera dalam firman Allah surat At-Taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Dalam ayat di atas terdapat kata muallafah qulubuhum yang artinya orang-orang yang sedang digunakan atau dibujuk hatinya. Mereka dibujuk adakalanya karena merasa baru memeluk agama Islam dan imannya belum teguh. Karena belum teguhnya iman seorang muallaf, maka mereka termasuk golongan yang berhak menerima zakat. Hal ini dimaksudkan agar lebih meneguhkan iman para muallaf terhadap agama Islam.

Problema muallaf itu biasanya setelah masuk Islam, dari umat Islam sendiri kurang diperhatikan, berbeda dengan kebalikannya yaitu orang Islam yang masuk agama lain atau murtad, maka mereka akan dipelihara, dirawat dan dielus-elus agar tidak kembali lagi ke Islam. Orang yang baru berpindah agama pengetahuan agama yang masih terbatas dan keimannya belum kuat tentang ajaran-ajaran agama Islam agar dapat mempertebal keimanan mereka dan bisa mengatasi kegoncangan jiwanya. Dengan pendidikan juga, muallaf merasa diperhatikan dan diurus oleh kaum muslimin lainnya, Karena itu pendidikan bagi

⁶ Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, (Jakarta: Depag RI, 1998), h. 1-2

muallaf adalah tanggung jawab seluruh kaum muslimin, dan menganggap muallaf memiliki kedudukan yang sama.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT menyuruh kita untuk mengerjakan kebaikan dan saling tolong-menolong kepada sesama manusia, memberikan pendidikan kepada para muallaf termasuk salah satu dari tolong menolong dalam kebaikan, karena mereka juga adalah saudara kita yang perlu diperhatikan. Dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang Islam itu berkewajiban menegakan amar ma'ruf (menegakan kebenaran) termasuk di dalamnya membimbing dan membina para muallaf kejalan yang benar untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam.

Pengajian alhamdu merupakan tempat pembinaan bagi muallaf di Kabupaten Kotawaringin Timur, materi keagamaan yang diberikan diantaranya akidah(ketauhidan), akhlak dan fikih (ibadah), para muallaf saat ini yang terdaftar di pengajian tersebut sekitar 40 orang, alasan mereka memeluk agama Islam dilatarbelakangi banyak hal, salah satunya karena pernikahan.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan pada sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul: **“PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI MUALLAF DI PENGAJIAN ALHAMDU SAMPIT KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR”**.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan keagamaan bagi muallaf muallaf di Pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan keagamaan bagi muallaf di Pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan mengenai istilah:

a. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berartri bangun atau bangunan, kemudian ditambah dengan awalan dan akhiran menjadi pembinaan yang berarti membangun atau mengolah.⁷ Pembinaan yang penulis maksud disini adalah

⁷ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 48

segala upaya perbaikan dan pembinaan terhadap para muallaf, yang bertujuan untuk merubah keadaannya menjadi lebih baik, melalui kegiatan pembinaan.

b. Keagamaan

Keagamaan adalah” yang berkaitan dengan agama”⁸, yang penulis maksud disini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan agama meliputi aqidah, akhlak dan fiqih ibadah yang dapat direalisasikan dalam bentuk pembinaan keagamaan.

c. Muallaf

Muallaf adalah orang yang baru saja memeluk agama Islam.⁹ Jadi pengertian muallaf disini adalah mereka tergolong orang yang baru memeluk agama Islam, baik laki-laki maupun perempuan, baik tua maupun muda yaitu para muallaf yang ada atau menjadi anggota di Pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.

Jadi, yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan bagi muallaf di Pengajian Alhamdu adalah segala upaya perbaikan dan pembinaan keagamaan meliputi aspek aqidah, akhlak dan fiqih ibadah yang dilaksanakan bagi muallaf di Pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur agar mereka dapat menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan al Qur’an dan As Sunnah.

⁸ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 1, (Surabaya: Kashiko, 2006), h.19

⁹ *Ibid.* h. 469

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Semakin banyaknya orang-orang non Islam merubah keyakinan dan kepercayaan agamanya menjadi Islam. Dengan adanya kejadian ini penulis tertarik untuk membahas masalah ini.
2. Para muallaf sebagai umat yang baru memeluk agama Islam dipandang belum mendalam pengetahuan tentang agama Islam dan ajarannya. Oleh karena itu, mereka diberikan pembinaan keagamaan untuk membimbing mereka sehingga semakin kokoh keyakinannya pada Islam.
3. Sebagai makhluk religius, maka para muallaf dituntut untuk dapat mengamalkan ajaran agama Islam dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk itulah muallaf perlu diberi pembinaan keagamaan sehingga kelak menjadi muslim yang taat.
4. Dipilihnya lokasi penelitian Pengajian Alhamdu, karena tempat ini masih aktif dalam menjalankan program-program pembinaan bagi muallaf serta merupakan satu-satunya wadah dan pusat pembinaan muallaf di Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan keagamaan bagi muallaf di Pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan bagi muallaf di Pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.

F. Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan nantinya berguna bagi:

1. Sebagai bahan informasi dan pemikiran bagi semua pihak yang terlibat langsung dalam rangka meningkatkan pembinaan keagamaan bagi muallaf, khususnya tokoh agama dilingkungan tersebut.
2. Sebagai bahan masukan bagi pembina, masyarakat, dan segenap pihak terkait untuk bersama-sama meningkatkan serta mendukung terlaksananya pembinaan keagamaan bagi muallaf, agar pembinaan tersebut dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.
3. Sebagai bahan masukan bagi para muallaf khususnya yang ada di sampit dan sekitarnya agar dapat menumbuhkan minat dan kesadaran muallaf untuk mengikuti pembinaan keagamaan, serta agar lebih meningkatkan peran sertanya dalam pembinaan keagamaan.

4. Sebagai bahan informasi dan sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

1. Noor Kholis (2006)

Menulis skripsi yang berjudul "*Pembinaan Keagamaan pada Kelas Khusus Anak Jalan Pasar Lima Kota Banjarmasin*". Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian melalui pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumenter. Maka pembinaan keagamaan yang meliputi pembinaan ibadah shalat, membaca alquran dan pembinaan akhlak yang dilaksanakan melalui pembelajaran materi pendidikan dan pengajaran, pemberian contoh keteladanan, pembiasaan dan disiplin serta melaksanakan praktek. Minat dan kesadaran siswa cukup tinggi dalam mempelajari ilmu agama, namun ini tidak didukung oleh sarana dan fasilitas yang memadai, ekonomi keluarga yang rendah, serta lingkungan yang tidak kondusif dalam pembinaan keagamaan pada anak jalanan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembinaan keagamaan pada kelas khusus anak jalanan pasar lima kota Banjarmasin mengalami perkembangan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dibenahi untuk lebih memaksimalkannya pembinaan keagamaan pada kelas khusus anak jalanan pasar lima kota Banjarmasin.

2. Rakhmad Rizkiansyah (2005)

Menulis skripsi yang berjudul "*Pembinaan keagamaan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Banjarbaru*". Berdasarkan peneliian melalui pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan tehnik obervasi, angket, wawancara, dan dokumenter, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan siswa di Sekolah Atas Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Banjarbaru telah berjalan dengan baik. Pembinaan keagamaan tersebut dilaksanakan melalui pemberian materi pendidikan dan pengajaran, pendekatan kedisiplinan serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam sekolah/ekstrakurikuler baik yang dkoordinir oleh siswa maupun pihak sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan serta pengalaman guru yang cukup tinggi, minat dan kesadaran siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan, tersedianya saran dan prasarana yang cukup dalam menunjang kegiatan, tersedianya pengaturan waktu dan kerja sama yang baik oleh guru agama dengan pihak sekolah, ditambah juga dengan faktor lingkungan yang sangat mendukung dari pihak sekolah baik pimpinan maupun dari guru-guru lainnya yang sangat baik dalam setiap kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah tersebut.

3. Sri Datun Nisa (2007)

Skripsinya yang berjudul "*Pembinaan keagamaan bagi narapidana Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Panti Sosial Karya Wanita Melati Banjarbaru*" menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan dipanti sosial karya wanita "melati" banjarbaru: ceramah agama, membaca alquran, peringatan hari besar islam, dan shalat sudah berjalan dengan baik, kendatipun ada

terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan keagamaan tersebut, yang meliputi: latar belakang pendidikan wanita rawan sosial ekonomi, minat, pengalaman keagamaan, tenaga pembina keagamaan, waktu yang tersedia, motivasi, materi dan metode pembinaan keagamaan dan fasilitas.

4. Husni Mubarak (2009)

Menulis skripsi yang berjudul “pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Kandungan Hulu Sungai Selatan”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian melalui pengumpulan data lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter. Maka pembinaan keagamaan yang meliputi pembinaan baca tulis Alquran, peringatan hari besar Islam, puasa, shalat jumat serta shalat fardhu, kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik, namun masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan tersebut, yang meliputi latar belakang pendidikan, minat, kurangnya pengalaman dalam beragama, kurangnya tenaga pembina keagamaan, terbatasnya waktu pembinaan keagamaan, dana serta motivasi mengikuti kegiatan keagamaan.

Persamaan dari keempat penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti pembinaan keagamaan akan tetapi tempat penelitiannya berbeda dan dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk uraian-uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa responden maupun informan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumenter.

Perbedaan dari keempat penelitian di atas adalah pada pembinaan keagamaan kelas khusus anak jalanan pasar lima kota Banjarmasin mengalami perkembangan. Tetapi masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dibenahi untuk lebih maksimalnya pembinaan keagamaan pada kelas khusus anak jalanan pasar lima kota Banjarmasin dan pembinaan keagamaan bagi narapidana wanita rawan sosial di Panti Sosial Karya Wanita Melati Banjarbaru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Karya Wanita “Melati” Banjarbaru berjalan dengan baik kendatipun ada terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan keagamaan tersebut, sedangkan pembinaan keagamaan siswa di SMA 2 Banjarbaru telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemberian materi pendidikan dan pengajaran, penekanan kedisiplinan serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam sekolah atau ekstrakurikuler baik yang dikoordinir oleh siswa maupun pihak sekolah. Terakhir pada pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Kela II B Kandangan Hulu Sungai Selatan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan seperti latar belakang pendidikan, minat, motivasi, kurangnya pengalaman keagamaan, kurangnya tenaga pembina, keterbatasan waktu serta dana.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka sistematika dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi oprasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori tentang pembinaan keagamaan bagi muallaf terdiri dari, pengertian pembinaan keagamaan, pengertian dan latar belakang muallaf, dasar dan tujuan pembinaan keagamaan, pentingnya pembinaan keagamaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan bagi muallaf.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain (Metode) penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab. IV, Laporan Hasil Penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, Penutup, berisi simpulan dan saran.